



Pengaruh Independensi, Integritas, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan

Vini Anarika Nababan^{1*}, Zulkifli², Okky Savira³

^{1,2,3}Program Studi D-IV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: vininababan8@gmail.com¹, zulkifliwancik@gmail.com², okky.savira@polsri.ac.id³

*Penulis Korespondensi: vininababan8@gmail.com

Abstract. *The demand for accountable public governance places internal audit quality at the center of public-sector oversight. This study examines the effects of independence, integrity, and professionalism on audit quality at the Regional Inspectorate of South Sumatra Province, both partially and simultaneously. An associative quantitative design was employed using saturated sampling of a population of 59 auditors; 56 returned questionnaires were usable for analysis. Primary data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression in SPSS version 25 after validity, reliability, and classical assumption testing. The results show that independence has a positive and significant effect on audit quality ($B = 0.632$; $p = 0.001$), integrity has a negative and significant effect ($B = -0.514$; $p = 0.023$), and professionalism has a positive and significant effect ($B = 0.564$; $p < 0.001$). Jointly, the three variables significantly affect audit quality ($F = 21.689$; $p < 0.001$), with an adjusted R^2 of 0.530. These findings highlight the practical importance of safeguarding auditor independence and strengthening professionalism, while also indicating that integrity should be interpreted together with organizational and structural conditions so that ethical commitments can be translated consistently into high-quality audit outcomes.*

Keywords: Audit Quality; Independence; Integrity; Professionalism; Public Sector Audit.

Abstrak. Tuntutan tata kelola pemerintahan yang akuntabel menempatkan kualitas audit internal sebagai unsur penting dalam pengawasan sektor publik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik sampling jenuh terhadap populasi 59 auditor; sebanyak 56 kuesioner yang kembali dan layak diolah menjadi data analisis. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis melalui regresi linier berganda dengan SPSS versi 25 setelah pengujian validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($B = 0,632$; $p = 0,001$), integritas berpengaruh negatif dan signifikan ($B = -0,514$; $p = 0,023$), sedangkan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan ($B = 0,564$; $p < 0,001$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan ($F = 21,689$; $p < 0,001$) dengan Adjusted R^2 sebesar 0,530. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan independensi dan profesionalisme auditor, sekaligus menunjukkan bahwa integritas perlu dipahami bersama konteks struktural dan organisasi agar nilai etis dapat terkonversi secara konsisten menjadi kualitas hasil audit.

Kata Kunci: Independensi; Integritas; Kualitas Audit; Profesionalisme; Sektor Publik.

1. LATAR BELAKANG

Tata kelola pemerintahan yang baik menuntut pengelolaan keuangan publik yang akuntabel, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kerangka tersebut, pengawasan internal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksaan kepatuhan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa penggunaan sumber daya publik menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan. Maolani et al. (2023) menempatkan akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi good governance, sedangkan Amelia dan Hidajat (2025) menegaskan pentingnya mekanisme pengawasan dalam menjaga kinerja keuangan instansi publik. Pada tingkat pemerintah daerah, Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan Inspektorat memegang posisi strategis karena efektivitas pengawasan sangat bergantung pada

kualitas audit yang dihasilkan (Adira et al., 2024; Saputra & Firmansyah, 2024). Namun, efektivitas APIP masih dihadapkan pada persoalan kapasitas, dukungan sumber daya, dan independensi dalam praktik organisasi (Firmansyah, 2025).

Konteks Sumatera Selatan memperlihatkan urgensi tersebut secara lebih konkret. Latar penelitian mencatat adanya temuan BPK terkait penggunaan dana hibah KONI Sumatera Selatan tahun anggaran 2021 yang memerlukan tindak lanjut, serta persoalan tindak lanjut dugaan penyimpangan Dana BOS tahun anggaran 2022 pada beberapa sekolah. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas audit internal tidak cukup dinilai dari terselenggaranya pemeriksaan, tetapi juga dari kemampuan audit menghasilkan temuan yang objektif, dapat dipercaya, dan mendukung akuntabilitas publik sebagaimana semangat Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Kualitas audit, karena itu, berkaitan erat dengan kemampuan auditor menemukan, menilai, dan melaporkan masalah secara tepat (Darmawan, 2023; Ratnasari, 2025; Supriyanto et al., 2022).

Secara empiris, faktor auditor yang menjelaskan kualitas audit belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten. Independensi terbukti meningkatkan kualitas audit pada penelitian Hasan et al. (2024) dan Agus dan Lastanti (2025), tetapi Ramadhan et al. (2024) menemukan hasil yang berbeda. Integritas juga menunjukkan hasil yang beragam: Alecy dan Pangaribuan (2022) serta Ramadhan et al. (2024) melaporkan hubungan positif, sedangkan Paranoan et al. (2023) menemukan arah negatif dan tidak signifikan. Pada profesionalisme, Cahya (2025) dan Simanullang et al. (2024) menunjukkan pengaruh positif, sementara Kusuma (2021) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan ini membentuk research gap bahwa pengaruh independensi, integritas, dan profesionalisme perlu diuji kembali pada konteks pengawasan internal pemerintah daerah, bukan hanya pada Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini secara eksplisit menjawab empat pertanyaan: apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit; apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit; dan apakah ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan penelitian adalah menguji keempat hubungan tersebut secara parsial dan simultan. Kontribusi ilmiahnya terletak pada penyediaan bukti empiris sektor publik daerah mengenai atribut auditor yang hasilnya masih inkonsisten, sedangkan kontribusi praktisnya adalah memberikan dasar bagi Inspektorat untuk menentukan aspek perilaku dan profesional auditor yang perlu diperkuat guna meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bahwa perilaku auditor terbentuk melalui kombinasi atribut yang melekat pada individu dan kondisi lingkungan yang mengitarinya. Dalam konteks audit, kualitas hasil pemeriksaan dapat dipahami sebagai konsekuensi dari karakter, sikap, nilai etika, dan tekanan situasional yang memengaruhi keputusan auditor. Fachrunnisa dan Ramadhani (2024) menegaskan bahwa faktor internal maupun eksternal dapat menjelaskan perbedaan perilaku auditor dalam menghasilkan kualitas audit. Kerangka ini relevan untuk membaca independensi, integritas, dan profesionalisme sebagai atribut yang tidak bekerja dalam ruang hampa, melainkan berinteraksi dengan situasi organisasi.

Kualitas audit merepresentasikan kemampuan auditor melaksanakan pemeriksaan secara tepat, objektif, dan sesuai standar sehingga temuan serta laporan yang dihasilkan dapat dipercaya. Darmawan (2023) menekankan aspek keakuratan dan kelengkapan pemeriksaan, sedangkan Ratnasari (2025) mengaitkannya dengan objektivitas, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas hasil audit. Supriyanto et al. (2022) menambahkan bahwa kualitas audit tercermin pada kemampuan auditor mendeteksi dan melaporkan kesalahan serta konsistensinya mengikuti standar pemeriksaan.

Independensi mengacu pada kemampuan auditor mempertahankan penilaian objektif tanpa dipengaruhi kepentingan atau tekanan pihak lain. Samosir et al. (2022) membedakan independensi dalam pikiran dan independensi dalam penampilan, sedangkan Wardani dan Wicaksono (2023) menekankan pentingnya kebebasan auditor dari tekanan dalam memberikan penilaian. Secara teoritis, semakin kuat independensi, semakin kecil peluang pertimbangan audit terdistorsi oleh kepentingan pihak yang diperiksa sehingga kualitas audit diharapkan meningkat.

Integritas merupakan komitmen auditor untuk bertindak jujur, konsisten, transparan, dan bertanggung jawab ketika menghadapi pilihan profesional. Hubais et al. (2023) menempatkan integritas sebagai fondasi perilaku etis auditor, sementara Monica et al. (2024) menunjukkan bahwa integritas dapat memperkuat kualitas keputusan audit ketika berjalan bersama atribut auditor lainnya. Walaupun secara normatif integritas diasumsikan memperbaiki kualitas audit, hasil empiris yang berbeda-beda menunjukkan perlunya mempertimbangkan konteks organisasi saat menafsirkan pengaruhnya.

Profesionalisme mencerminkan pengabdian terhadap profesi, kemandirian dalam pertimbangan, kepatuhan pada standar, tanggung jawab sosial, dan hubungan dengan komunitas profesi (Halim & Kusufi, 2021). Liza (2024), Salsadilla et al. (2023), dan Cahya (2025) menunjukkan bahwa profesionalisme berkaitan dengan penerapan keahlian,

skeptisisme profesional, dan konsistensi prosedur audit. Atas dasar teori dan temuan terdahulu, penelitian ini menguji dugaan bahwa independensi, integritas, dan profesionalisme masing-masing memengaruhi kualitas audit dan bahwa ketiganya secara simultan menjelaskan variasi kualitas audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif untuk menguji hubungan antara independensi (X1), integritas (X2), dan profesionalisme (X3) dengan kualitas audit (Y). Penelitian dilaksanakan pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang selama Februari-Juni 2026. Populasi terdiri atas 59 auditor, meliputi auditor ahli madya, ahli muda, ahli pertama, dan auditor mahir. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh sehingga seluruh anggota populasi menjadi sasaran responden. Dari 59 kuesioner yang disebarkan, 56 kuesioner kembali dan digunakan dalam analisis. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat. Independensi diukur melalui kebebasan penyusunan program, pelaksanaan pemeriksaan, dan pelaporan; integritas melalui kejujuran/transparansi, keberanian, kebijaksanaan, serta tanggung jawab; profesionalisme melalui pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan sesama profesi; sedangkan kualitas audit diukur melalui kepatuhan pada prinsip audit, kemampuan mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan, pemahaman terhadap sistem audit, komitmen penyelesaian audit, sikap kritis terhadap pernyataan audit, dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahap analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi regresi (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi untuk menilai kemampuan model menjelaskan variasi kualitas audit. Prosedur ini mengikuti prinsip analisis kuantitatif yang menempatkan data responden sebagai dasar pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Data dan Kelayakan Instrumen

Sebanyak 59 kuesioner disebarkan kepada auditor Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan 56 kuesioner kembali serta dapat dianalisis, sehingga tingkat pengembalian mencapai sekitar 95%. Tiga kuesioner tidak kembali karena sebagian auditor

sedang melaksanakan penugasan di luar kota pada periode pengumpulan data. Komposisi responden menunjukkan bahwa data penelitian terutama berasal dari auditor berpengalaman: 71,43% telah bekerja sekurang-kurangnya 15 tahun, kelompok usia terbesar berada pada rentang 41-50 tahun (55,36%), dan 53,57% responden berpendidikan S2. Profil tersebut penting karena penilaian terhadap independensi, integritas, profesionalisme, dan kualitas audit berasal dari aparatur yang telah relatif lama terlibat dalam pengawasan pemerintah daerah. Profil lengkap responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil responden dan distribusi kuesioner.

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Distribusi kuesioner	Disebarkan	59	100%
	Kembali	56	95%
	Tidak kembali	3	5%
Jenis kelamin	Laki-laki	30	53,57%
	Perempuan	26	46,43%
Usia	20-30 tahun	1	1,79%
	31-40 tahun	9	16,07%
	41-50 tahun	31	55,36%
	≥ 50 tahun	15	26,79%
Pendidikan terakhir	S3	0	0%
	S2	30	53,57%
	D4/S1	26	46,43%
	D3	0	0%
Jabatan fungsional	Pemeriksa Ahli Muda	25	44,64%
	Pemeriksa Ahli Pertama	23	41,07%
	Pemeriksa Ahli Madya	8	14,29%
Lama bekerja	1-5 tahun	4	7,14%
	5-15 tahun	12	21,43%
	≥ 15 tahun	40	71,43%

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Kelayakan instrumen diringkas tanpa menampilkan kembali seluruh keluaran SPSS. Seluruh butir pernyataan memiliki r hitung di atas r tabel 0,263, sehingga 33 butir yang digunakan dinyatakan valid. Reliabilitas juga memadai karena nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas batas 0,60, yaitu 0,886 untuk independensi, 0,822 untuk integritas, 0,884 untuk profesionalisme, dan 0,917 untuk kualitas audit. Ringkasan hasil pengujian instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan validitas dan reliabilitas instrumen.

Variabel	Jumlah item	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach Alpha
Independensi (X1)	8	0,596-0,874	0,263	0,886
Integritas (X2)	8	0,595-0,784	0,263	0,822
Profesionalisme (X3)	9	0,470-0,785	0,263	0,884
Kualitas Audit (Y)	8	0,596-0,874	0,263	0,917

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Statistik Deskriptif dan Kelayakan Model

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata profesionalisme merupakan yang tertinggi (37,94), diikuti integritas (34,00), independensi (33,94), dan kualitas audit (33,91). Standar deviasi seluruh variabel relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang menunjukkan jawaban responden tidak tersebar secara ekstrem. Data deskriptif lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik deskriptif variabel penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Independensi (X1)	56	32	40	33,94	2,631
Integritas (X2)	56	32	40	34,00	2,381
Profesionalisme (X3)	56	32	45	37,94	3,232
Kualitas Audit (Y)	56	32	40	33,91	2,738

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Sebelum koefisien regresi diinterpretasikan, model diperiksa melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan statistik 0,051 dengan Asymp. Sig. 0,200, sehingga residual memenuhi asumsi normalitas pada taraf 5%. Nilai tolerance seluruh variabel berada pada 0,952-0,994 dan VIF 1,006-1,050, jauh dari batas yang mengindikasikan multikolinearitas. Scatterplot residual pada Bab IV juga memperlihatkan titik yang menyebar tanpa pola teratur, sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Model menghasilkan $R = 0,746$, $R^2 = 0,556$, Adjusted $R^2 = 0,530$, serta Standard Error of the Estimate sebesar 3,212561. Dengan demikian, R^2 menunjukkan 55,6% variasi kualitas audit diterangkan model pada sampel, sedangkan setelah penyesuaian jumlah prediktor dan ukuran sampel, daya jelas model tercermin pada Adjusted R^2 sebesar 53,0%.

Tabel 4. Ringkasan kelayakan dan daya jelas model.

Indikator	Hasil	Interpretasi
Normalitas residual	K-S = 0,051; Asymp. Sig. = 0,200	Normal
Multikolinearitas X1	Tolerance = 0,994; VIF = 1,006	Tidak ada multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance = 0,952; VIF = 1,050	Tidak ada multikolinearitas
Multikolinearitas X3	Tolerance = 0,957; VIF = 1,045	Tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar tanpa pola	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Korelasi model	$R = 0,746$	Hubungan model relatif kuat
Koefisien determinasi	$R^2 = 0,556$; Adjusted $R^2 = 0,530$	Daya jelas disesuaikan 53,0%
Uji simultan	$F = 21,689$; $p < 0,001$	Model signifikan

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = -3,384 + 0,632X_1 - 0,514X_2 + 0,564X_3$, dengan Y sebagai kualitas audit, X_1 independensi, X_2 integritas, dan X_3 profesionalisme. Koefisien dalam persamaan dibaca sebagai perubahan skor kualitas audit untuk setiap kenaikan satu unit skor prediktor ketika prediktor lain dikendalikan, sehingga

koefisien tidak ditafsirkan sebagai persentase. Ringkasan koefisien dan pengujian parsial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil regresi dan pengujian hipotesis parsial.

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	p
Konstanta	-3,384	2,273	-	-1,489	0,143
Independensi	0,632	0,173	0,600	3,665	0,001
Integritas	-0,514	0,219	-0,439	-2,347	0,023
Profesionalisme	0,564	0,128	0,605	4,388	<0,001

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS, 2026.

Independensi dan Kualitas Audit

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($B = 0,632$; $\beta = 0,600$; $t = 3,665$; $p = 0,001$), sehingga hipotesis pertama diterima. Secara substantif, kenaikan independensi berkaitan dengan peningkatan kualitas audit ketika integritas dan profesionalisme dikendalikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kebebasan auditor dalam penyusunan program, pemeriksaan, dan pelaporan membantu mempertahankan penilaian berbasis bukti serta mengurangi distorsi yang berasal dari kepentingan pihak yang diperiksa. Dalam perspektif teori atribusi, independensi dapat dipahami sebagai kondisi yang memengaruhi cara auditor merespons tekanan eksternal ketika membuat pertimbangan profesional.

Temuan ini sejalan dengan Hasan et al. (2024) dan Agus dan Lastanti (2025), yang menunjukkan bahwa independensi mendukung kualitas audit. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan Ramadhan et al. (2024). Perbedaan tersebut memperkuat argumentasi bahwa efek independensi dipengaruhi konteks organisasi. Bagi Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, hasil penelitian menegaskan bahwa mekanisme penugasan, akses terhadap bukti, dan pelaporan temuan perlu menjaga ruang pertimbangan auditor agar objektivitas tidak berhenti sebagai tuntutan etis, tetapi benar-benar tercermin dalam hasil pemeriksaan.

Integritas dan Kualitas Audit

Integritas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit ($B = -0,514$; $\beta = -0,439$; $t = -2,347$; $p = 0,023$), sehingga hipotesis kedua diterima untuk keberadaan pengaruh, tetapi arah hubungan berlawanan dengan ekspektasi normatif. Koefisien negatif tidak berarti integritas harus dikurangi. Dalam desain asosiatif, tanda tersebut menunjukkan bahwa setelah independensi dan profesionalisme dikendalikan, skor integritas yang lebih tinggi pada sampel berkaitan dengan skor kualitas audit yang lebih rendah. Karena penelitian tidak mengukur tekanan struktural atau budaya organisasi secara langsung, penyebab arah negatif tidak dapat dipastikan hanya dari koefisien regresi. Pembahasan skripsi menempatkan temuan ini dalam konteks dilema profesional auditor internal pemerintah, termasuk kemungkinan tekanan birokrasi ketika temuan menyangkut pihak yang memiliki kewenangan lebih besar.

Interpretasi tersebut sejalan dengan Kusuma (2021) dan Anam et al. (2021) yang menekankan bahwa faktor organisasi dapat membatasi penerjemahan nilai integritas ke dalam keluaran audit, tetapi berbeda dengan Ramadhan et al. (2024) yang menemukan pengaruh positif. Kontribusi akademik temuan ini adalah menunjukkan bahwa integritas sebagai atribut etis tidak selalu memiliki hubungan linear sederhana dengan kualitas audit; penelitian berikutnya perlu menguji secara langsung peran budaya organisasi, tekanan struktural, beban kerja, dan perlindungan auditor sebagai variabel penjelas.

Profesionalisme dan Kualitas Audit

Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit ($B = 0,564$; $\beta = 0,605$; $t = 4,388$; $p < 0,001$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Beta terstandar 0,605 merupakan koefisien positif terbesar dalam model, sedikit lebih tinggi daripada independensi sebesar 0,600. Temuan ini menunjukkan bahwa pengabdian pada profesi, kemandirian pertimbangan, kepatuhan terhadap standar, serta penerapan keahlian secara cermat merupakan atribut yang sangat dekat dengan kualitas pemeriksaan pada responden penelitian.

Hasil ini konsisten dengan Cahya (2025), Simanullang et al. (2024), dan Salsadilla et al. (2023) yang mengaitkan profesionalisme dengan penerapan standar dan skeptisisme profesional. Perbedaannya dengan Kusuma (2021), yang tidak menemukan pengaruh signifikan, menunjukkan bahwa profesionalisme dapat bekerja berbeda menurut lingkungan audit. Pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, data memberi dasar praktis untuk memprioritaskan pembelajaran berkelanjutan, supervisi berbasis kualitas, dan penguatan disiplin terhadap prosedur audit sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas hasil pemeriksaan.

Pengaruh Simultan dan Kontribusi Akademik

Pengujian simultan menghasilkan $F = 21,689$ dengan $p < 0,001$, sehingga independensi, integritas, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan hipotesis keempat diterima. Nilai R Square sebesar 0,556 menunjukkan bahwa 55,6% variasi kualitas audit pada sampel diterangkan oleh ketiga prediktor, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,530 menunjukkan daya jelas model sebesar 53,0% setelah penyesuaian. Sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil ini sejalan dengan Lestari dan Ardiami (2024), Sangadah (2022), serta Widi Ari et al. (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan keluaran dari kombinasi beberapa atribut auditor. Dalam perspektif teori atribusi, hasil simultan memperlihatkan bahwa kualitas audit tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu atribut. Independensi menyediakan ruang objektivitas, profesionalisme menyediakan kapasitas dan disiplin pelaksanaan, sedangkan

integritas menyediakan fondasi etis; namun, arah negatif integritas pada pengujian parsial menunjukkan bahwa keterkaitan antaratribut dan konteks organisasi perlu dibaca secara lebih kompleks. Kontribusi penelitian ini adalah memperkuat bukti sektor publik daerah bahwa strategi peningkatan kualitas audit perlu bersifat terintegrasi: menjaga independensi auditor, meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan, serta membangun lingkungan kerja yang memungkinkan integritas diterapkan tanpa hambatan struktural. Dengan demikian, data Bab IV tidak hanya menunjukkan apakah hipotesis diterima, tetapi juga menjelaskan mengapa kombinasi atribut auditor penting bagi kredibilitas pengawasan pemerintah daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjawab seluruh rumusan masalah dengan menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan integritas berpengaruh signifikan dengan arah negatif pada model penelitian. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dan model mampu menjelaskan 53,0% variasi kualitas audit setelah penyesuaian. Secara teoretis, hasil ini mendukung penggunaan teori atribusi untuk memahami kualitas audit sebagai keluaran dari kombinasi atribut auditor dan konteks yang memengaruhi perilaku profesional. Secara praktis, Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan perlu mempertahankan ruang independensi auditor dan memperkuat profesionalisme melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan. Temuan integritas yang negatif harus dibaca secara hati-hati sebagai pola empiris dalam model, bukan sebagai bukti bahwa integritas menurunkan kualitas audit secara normatif; hasil tersebut justru menegaskan pentingnya kondisi organisasi yang mendukung penerapan nilai etis dalam pekerjaan audit. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu Inspektorat, penggunaan 56 kuesioner yang kembali pada satu periode penelitian, serta fokus model pada tiga variabel sehingga masih terdapat variasi kualitas audit yang dijelaskan faktor lain. Penelitian berikutnya disarankan memperluas objek ke beberapa Inspektorat, mengombinasikan kuesioner dengan sumber data lain, serta menambahkan variabel pengalaman kerja sebagaimana disarankan dalam skripsi. Mengingat temuan integritas yang tidak searah dengan ekspektasi normatif, studi selanjutnya juga penting menguji secara langsung peran budaya organisasi, tekanan struktural, beban kerja, atau mekanisme perlindungan auditor agar hubungan antara nilai etis dan kualitas audit dapat dijelaskan dengan lebih kuat.

DAFTAR REFERENSI

- Adira, R., Saputri, D., Arnita, & Mariana. (2024). Peran APIP dalam meningkatkan kualitas audit dan akuntabilitas pemerintah daerah. *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Agus, D. W., & Lastanti, H. S. (2025). Pengaruh independensi auditor, skeptisisme profesional, kompetensi auditor dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. *JAFM: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*.
- Alecya, F., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh integritas, risiko audit, dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Amelia, H. L., & Hidayat, S. (2025). Pengaruh partisipasi, transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja instansi pemerintah. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 562–573. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1699>
- Cahya, B. T. (2025). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, integritas, dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. *JAMEK: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Kreatif*.
- Darmawan, A. (2023). Kualitas audit dan dampaknya terhadap transparansi pelaporan keuangan. *Rasio Emas Penelitian Audit*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.375>
- Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah faktor yang mempengaruhi kualitas audit? Ditinjau dari teori atribusi. *UBMJ: Jurnal Bisnis dan Manajemen UPY*, 3(1). <https://doi.org/10.31316/ubmj.v3i1.5394>
- Firmansyah, A. (2025). Peran APIP dalam mewujudkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas keuangan negara: Scoping review. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 7(2).
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2021). *Teori, konsep, dan aplikasi akuntansi sektor publik* (Edisi ke-2). Salemba Empat.
- Hasan, M. I., Masiaga, R., Abdullah, A., & Hasan, H. (2024). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5). <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.1981>
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). Dampak integritas auditor terhadap kualitas audit: Studi eksplorasi dari Timur Tengah. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1254>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh integritas, profesionalisme, dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.52333/kompetitif.v10i1.747>
- Lestari, A. D., & Ardiami, K. P. (2024). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit: Studi KAP KKSP. *El-Māl: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.750>
- Liza, C. (2024). Penentu kualitas laporan audit: Pentingnya profesionalisme dan bukti audit. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS)*, 4(5), 1092–1097. <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i5.2101>

- Maolani, D. Y., Nuraeni, A. S., Dellyani, A., & Al Huda, E. F. (2023). Penerapan sistem akuntabilitas publik dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 21(2), 1–7.
- Monica, Y., Sutrisno, & Atmini, S. (2024). Apakah integritas memoderasi kecerdasan emosional, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(3), 395–414.
- Paranoan, N., Beloan, B., Inteltasya, I., Palalangan, C. A., Danduru, B. P., & Eny, N. (2023). Pengaruh integritas dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Profesi Akuntansi*, 5(1).
- Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh independensi auditor, biaya audit dan integritas auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada kantor akuntan publik di Kota Bekasi). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2362>
- Ratnasari, D. (2025). Pengaruh independensi, integritas, kompetensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit sektor publik. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 13(1). <https://doi.org/10.21067/jrma.v13i1.11153>
- Salsadilla, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit: Tinjauan literatur. *Jurnal Ekonomina*, 2(6). <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Samosir, M., Sitorus, T., Marpaung, O., & Nainggolan, R. P. (2022). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(2). <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Saputra, R., & Firmansyah, A. (2024). Memperkuat independensi auditor APIP: Kunci pencegahan korupsi dan kualitas audit unggul. *Jurnalku*, 4(4), 447–458. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1182>
- Simanullang, R., Saribu, F., & Sihombing, A. (2024). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, dan independensi terhadap kualitas audit. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). Menganalisis indikator kualitas audit pada perusahaan audit di Indonesia. *Jurnal Sibatik*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Wardani, F. A., & Wicaksono, A. (2023). Pengaruh independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit pada PT. Grup Cemerlang Plastindo. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(4), 1243–1247. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.771>
- Widi Ari, N. L. P. T., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Rahmasari, G. A. P. W. (2024). Pengaruh independensi, penalaran moral, kompetensi, integritas, obyektifitas dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah*.